

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN KONVERSI MINYAK TANAH KE GAS ELPIJI 3 KG DI KELURAHAN SIDODAMAI KECAMATAN SAMARINDA ILIR

Rahmad Rahmadani Dey¹

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Konversi Minyak Tanah Ke Gas Elpiji 3 kg di Kelurahan Sidodamai Kecamatan Samarinda Ilir. Dimana dalam penelitian ini membahas Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Konversi Minyak Tanah Ke Gas Elpiji 3 kg di Kelurahan Sidodamai Kecamatan Samarinda Ilir yang meliputi Proses pelaksanaan konversi, Kesiapan masyarakat terhadap peralihan Minyak Tanah ke Gas Elpiji, dan Faktor Penghambat dan Pendukung Konversi Minyak Tanah Ke Gas Elpiji di Kecamatan Samarinda Ilir Kelurahan Sidodamai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Konversi Minyak Tanah Ke Gas Elpiji Dan Proses pengemplementasian Kebijakan Tersebut Di, dan Faktor apa saja yang menjadi Penghambat dalam Proses Implementasi Kebijakan di Masyarakat Khususnya di Kelurahan Sidodamai Kecamatan Samarinda Ilir.

Kata Kunci: *Persepsi masyarakat terhadap kebijakan konversi minyak tanah ke gas elpiji*

Pendahuluan

Negara Republik Indonesia adalah negara hukum berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang menjunjung tinggi hak dan kewajiban setiap orang, berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 3 menyatakan bahwa : Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Ideologi hak menguasai negara di tegaskan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Ideologi hak menguasai negara ditegaskan lebih lanjut dalam pasal 2 ayat 1 UU No. 5 tahun 1960 menyatakan bahwa Bumi, air dan ruang angkasa, termasuk kekayaan alam yang terkandung didalamnya itu pada tingkatan tertinggi dikuasai oleh Negara, sebagai organisasi kekuasaan seluruh rakyat. Hak menguasai dari negara termaksud dalam ayat (1) pasal ini memberi wewenang untuk:

- Mengatur dan menyelenggarakan peruntukan, penggunaan, persediaan dan pemeliharaan bumi, air dan ruang angkasa tersebut.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:titans_dey@yahoo.co.id

- b. Menentukan dan mengatur hubungan-hubungan hukum antara orang-orang dengan bumi, air dan ruang angkasa.
- c. Menentukan dan mengatur hubungan-hubungan hukum antara orang-orang dan perbuatan-perbuatan hukum yang mengenai bumi, air dan ruang angkasa.

Negara memiliki kewenangan untuk menentukan penggunaan, pemanfaatan, dan hak atas sumber daya alam dalam lingkup mengatur, mengurus, mengelola, dan mengawasi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam demi kepentingan rakyat. Tentunya sumber daya alam tersebut penting bagi negara dan mampu memenuhi hajat orang banyak, karena berkaitan dengan kemaslahatan umum dan pelayanan umum, sehingga harus dikuasai negara dan dijalankan oleh pemerintah. Sumber daya alam yang ada harus dapat dinikmati oleh rakyat secara berkeadilan, dan dalam suasana kemakmuran serta kesejahteraan umum yang adil dan merata.

Salah satu sumber daya alam yang diatur oleh pemerintah adalah bahan bakar minyak dan gas bumi seperti yang tertuang pada UU No. 22 Tahun 2011 pasal 1 dan 2 tentang Minyak Dan Gas Bumi yang menyatakan bahwa Minyak bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fase cair atau padat, termasuk aspal, lilin mineral atau ozokerit, dan bitumen yang di peroleh dari proses penambangan, tetapi tidak termasuk batubara atau endapan hidrokarbon lain berbentuk padat yang diperoleh dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha minyak dan gas bumi, gas bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fase gas yang diperoleh dari proses penambangan, karna proses pembentukannya alami dan tak bisa terbarukan maka negara menjaga dan mengawasi secara ketat dari proses pemanfaatan, pengelolaan agar menjamin efisiensi dan efektivitas minyak dan gas bumi, baik sebagai sumber energi maupun sebagai bahan baku, untuk kebutuhan dalam negeri, dalam meningkatkan pendapatan negara untuk memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional dan mengembangkan serta memperkuat posisi industri dan perdagangan Indonesia. Masyarakat Indonesia merupakan salah satu masyarakat dunia yang memiliki ketergantungan terhadap penggunaan bahan bakar minyak, sehingga pemanfaatan gas bumi kurang diminati oleh masyarakat, konsumsi yang tinggi membuat meningkatnya beban negara untuk mensubsidi bahan bakar minyak, hal ini berdampak langsung terhadap perekonomian Indonesia, meskipun negeri ini adalah penghasil minyak bumi namun masalah kebutuhan primer rumah tangga yang sangat vital ini ternyata belum bisa dipecahkan. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah berupaya menekan tingkat konsumsi terhadap penggunaan bahan bakar minyak terutama pada konsumsi minyak tanah dengan cara konversi pemakaian minyak tanah ke gas elpiji , melalui Peraturan Presiden No. 104 Tahun 2007 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga *Liquefield Petroleum Gas* (LPG) Tabung Tiga Kilogram, dalam peraturan presiden disebutkan bahwa negara menjamin

penyediaan dan pengadaan bahan bakar di dalam negeri dan mengurangi subsidi bahan bakar minyak guna meringankan beban keuangan negara, perlu dilakukan substitusi penggunaan minyak tanah ke *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), penyediaan dan pendistribusian gas elpiji diawali dengan memberikan secara gratis seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden No. 104 Pasal 4 Ayat 1 yang menyatakan bahwa Pelaksanaan penyediaan dan pendistribusian gas elpiji Tabung 3 kg diawali dengan memberikan secara gratis tabung, gas elpiji tabung 3 kg dan kompor gas beserta peralatan lainnya kepada rumah tangga dan usaha mikro, dalam rangka penyediaan dan pendistribusian tabung gas elpiji 3 kg. Menteri menetapkan harga patokan dan harga jual eceran tabung gas elpiji 3 kg untuk rumah tangga dan usaha mikro. konversi diharapkan dapat mengurangi subsidi bahan bakar minyak guna meringankan beban keuangan negara.

Namun demikian dalam pembagian gratis ke masyarakat inipun menimbulkan masalah, karena banyak wilayah atau daerah yang tidak tersentuh pembagian tabung selain itu dirasakan ada sisi ketidakadilan dalam pembagian ini. Masalah pokok yang dihadapi dalam tahap implementasi ialah bahwa tidak mudah bagi masyarakat yang sudah terbiasa menggunakan bahan bakar minyak tanah untuk beralih ke gas elpiji. Meskipun tabungnya diberikan gratis dan berukuran kecil, tetap saja tidak mungkin membeli eceran sebagaimana minyak tanah. gas elpiji harus dibeli satu tabung minimal 3 kg dengan harga sekitar Rp 15.000. Pemerintah tidak mengantisipasi keterkejutan masyarakat karena minyak tanah yang telah membudaya sejak lama sebagai bahan bakar andalan tiba-tiba harus diganti dengan gas, ditengah ketidakpastian, bahkan ada sebagian warga yang menjual kompor gasnya ke pihak lain sementara mereka tetap mencari minyak tanah yang semakin langka, karena sebagian orang memanfaatkan situasi yang tidak jelas dengan cara sengaja menimbun minyak tanah.

Meskipun menghadapi cukup banyak kendala, program konversi minyak tanah ke gas elpiji bisa dibilang sukses sejak diluncurkan tahun 2007. Hal ini bisa dilihat dengan semakin meningkatnya jumlah permintaan akan tabung gas. Pada tahun ketiga implementasi, yaitu pada tahun 2010, petaka mulai melanda, berbagai kejadian kebocoran dan ledakan tabung gas telah banyak memakan korban, tabung gas elpiji 3 kg tersebut tiba-tiba dianggap sebagai teror bom dan pembunuh yang sewaktu-waktu dapat mengancam kehidupan mereka.

Pemerintah selama ini terkesan menyepelkan masalah sosialisasi, seolah-olah jika sudah mengumumkan ke media massa semua unsur masyarakat akan mengerti dan selanjutnya mendukung program konversi tersebut, padahal proses sosialisasi ini sangat dibutuhkan untuk membentuk opini publik tentang manfaat yang diperoleh dengan menggunakan gas elpiji dan meyakinkan bahwa berpindah dari minyak tanah ke gas elpiji benar-benar membuat hidup masyarakat lebih mudah, meskipun banyak cerita buruk tentang tabung gas elpiji 3 kg

tersebut, masyarakat masih memilih menggunakan tabung gas elpiji 3 kg dibandingkan dengan pemakaian minyak tanah untuk keperluan memasak. Alasan utama adalah pengeluaran untuk membeli minyak tanah lebih besar jika dibandingkan dengan gas elpiji, karena harganya mahal sekitar Rp.10.000/liter.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk mengadakan suatu penelitian melalui penyusunan skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Konversi Minyak Tanah Ke Gas Elpiji 3 Kg Di Kelurahan Sidodamai Kecamatan Samarinda Ilir”.

Kerangka Dasar Teori

Persepsi

Persepsi adalah proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal. Dengan kata lain persepsi adalah cara kita mengubah energi-energi fisik lingkungan kita menjadi pengalaman yang berkam makna. Persepsi adalah inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin bisa berkomunikasi dengan efektif. Persepsi yang menentukan kita memilih pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dengan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas. Persepsi meliputi :

1. Penginderaan (sensasi), melalui alat-alat indra kita (indra perasa, indra peraba, indra pencium, indra pengecap, indra pendengar). Makna pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari. Semua indra itu mempunyai pengaruh bagi berlangsungnya komunikasi manusia, penglihatan menyampaikan pesan nonverbal ke otak untuk diinterpretasikan. Pendengaran juga menyampaikan pesan verbal ke otak untuk ditafsirkan. Penciuman, sentuhan dan pengecap, terkadang memainkan peranan penting dalam komunikasi, seperti bau parfum yang menyengat, jabatan tangan yang kuat, dan rasa air garam dipantai.
 2. Atensi atau perhatian adalah, pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan dan proses kognitif lainnya. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumber daya mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsangan tertentu. Atensi dapat merupakan proses sadar maupun tidak sadar.
 3. Interpretasi adalah proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicaraan yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan (dikenal sebagai
-

interpretasi simultan) atau berurutan (dikenal sebagai interpretasi berurutan), (Joyce Marcella Laurens, 2004:58).

Masyarakat

Ahli sosiologi mengatakan, suatu masyarakat dapat dikatakan apabila anggota-anggota suatu kelompok dapat hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama pada suatu daerah tertentu (Soekanto, 1990:162).

Definisi lain mengatakan bahwa masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti, sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat.

Kemudian menurut Haryono (2007:253) “Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu (Norma, peraturan, ketentuan, ikatan) dan identitas tertentu yang tinggal di kawasan tertentu dari kebiasaan-kebiasaan dan identitas tertentu, masyarakat dapat dikategorikan dalam berbagai

Kebijakan

Secara harfiah ilmu kebijaksanaan adalah terjemahan langsung dari kata policy science (Dror 6-8: 1968).

Friedrich dalam Winarno (2005) mengatakan kebijakan publik adalah suatu arah tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu, yang memberikan hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap kebijakan yang diusulkan untuk menggunakan dan mengatasi dalam rangka mencapai suatu tujuan, atau merealisasikan suatu sasaran atau suatu maksud tertentu. (Safi’I, 2009:14).

Dikemukakan oleh J.Friedrich dalam Lubis (2007 : 7) mengatakan “Kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang diusulkan oleh seorang atau sekelompok orang atau Pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu menunjukkan hambatan-hambatan dan peluang terhadap pelaksanaan usulan tersebut dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu”.

Konversi

Pengertian konversi energi adalah perubahan bentuk energi dari yang satu menjadi bentuk energi lain. Textbook buku fisika tentang hukum konservasi energi mengatakan bahwa energi tidak dapat diciptakan (dibuat) ataupun dimusnahkan akan tetapi dapat berubah bentuk dari bentuk yang satu ke bentuk lainnya.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, konversi adalah perubahan di satu sistem pengetahuan ke sistem yang lain perubahan pemilikan atas suatu benda,

tanah, dan sebagainya, perubahan suatu bentuk (rupa, dsb) ke bentuk (rupa, dsb) yang lain.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa konversi minyak tanah ke gas elpiji berarti pengalihan pemakaian bahan bakar minyak tanah ke gas elpiji.

Minyak Tanah

Minyak tanah (bahasa Inggris: kerosene atau paraffin) adalah cairan hidrokarbon yang tak berwarna dan mudah terbakar. Dia diperoleh dengan cara distilasi fraksional dari petroleum pada 150 °C and 275 °C (rantai karbon dari C₁₂ sampai C₁₅).

Biasanya, minyak tanah didistilasi langsung dari minyak mentah membutuhkan perawatan khusus, dalam sebuah unit Meros atau hidrotreater, untuk mengurangi kadar belerang dan pengkeratnya. Minyak tanah dapat juga diproduksi oleh hidrocracker, yang digunakan untuk memperbaiki kualitas bagian dari minyak mentah yang akan bagus untuk bahan bakar minyak.

Minyak merupakan senyawa trigliserid atau trialiserol, yang berarti “triestere dari gliserol”. Jadi minyak juga merupakan senyawa ester. Hasil hidrolisis minyak adalah asam karboksilat dan gliserol. Asam karboksilat ini juga disebut asam lemak yang mempunyai rantai hidrokarbon yang panjang dan tidak bercabang.

Liquid Petroleum Gas (Elpiji)

Elpiji adalah campuran dari berbagai unsur hidrokarbon yang berasal dari gas alam. Elpiji dikenalkan oleh Pertamina dengan merk elpiji. Dengan menambah tekanan dan menurunkan suhunya, gas berubah menjadi cair. Komponennya didominasi propana (C₃H₈) dan butana (C₄H₁₀). Elpiji juga mengandung hidrokarbon ringan lain dalam jumlah kecil, misalnya etana (C₂H₆) dan pentana (C₅H₁₂). Dalam kondisi atmosfer, elpiji akan berbentuk gas

Sifat LPG

Sifat elpiji terutama adalah sebagai berikut :

- a. Cairan dan gasnya sangat mudah terbakar
 - b. Gas tidak beracun, tidak berwarna dan biasanya berbau menyengat
 - c. Gas dikirimkan sebagai cairan yang bertekanan di dalam tangki atau silinder.
 - d. Cairan dapat menguap jika dilepas dan menyebar dengan cepat
 - e. Gas ini lebih berat dibanding udara sehingga akan banyak menempati daerah yang rendah.
-

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Konversi Minyak Tanah Ke gas Elpiji 3kg dikelurahan sidodamai kecamatan samarinda ilir. Berbicara tentang tanggapan dan respon masyarakat terhadap masalah sosial yang berkembang khususnya terhadap permasalahan konversi minyak tanah ke gas elpiji 3kg sehingga di dapatkan gambaran detail dalam sebuah persepsi.

Pelaksanaan Program Konversi Minyak Tanah Ke Gas Elpiji 3Kg.

Pelaksanaan program konversi minyak tanah ke gas elpiji 3kg merupakan kebijakan pemerintah dalam merealisasikan pengurangan subsidi energi, baik listrik maupun bahan bakar minyak (BBM). Hal ini disebabkan perbedaan harga yang tajam antara minyak tanah bersubsidi dengan tidak bersubsidi yang dapat menimbulkan kerawanan penyimpangan yang berupa penyelewengan distribusi, penimbunan bahkan penyelundupan, untuk melakukan beberapa penghematan, namun harus menjaga momentum pertumbuhan agar semua kegiatan ekonomi terselenggara dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan konversi paket perdana gas elpiji 3 kg di Kelurahan Sidodamai oleh Pemerintah dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan yaitu :

Kegiatan edukasi dan sosialisasi

- a. Kegiatan Pendataan dan pendampingan
- b. Kegiatan pendistribusian dan sosialisasi
- c. Kegiatan Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa syarat memilih/mendata masyarakat yang berhak menerima sesuai persyaratan sebagai berikut.

- a. Rumah tangga murni pengguna minyak tanah dan belum memiliki kompor gas.
- b. Rumah tangga kelas sosial/pengeluaran kurang dari Rp 1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) per bulan.
- c. Usaha mikro merupakan pengguna minyak tanah sebagai usahanya.
- d. Mempunyai identitas domisili Kartu tanda penduduk (KTP) dan Kartu keluarga (KK) setempat.
- e. Penduduk musiman yang telah terdaftar dikelurahan setempat.
- f. Bersedia mengalihkan penggunaan minyak tanah ke gas elpiji.
- g. Bersedia memakai dan mampu memelihara kompor dan tabung yang diberikan.
- h. Bersedia tidak mengalihkan kepada orang/pihak lain.
- i. Satu rumah tangga hanya boleh mendapatkan 1 unit/paket.
- j. Terhadap masyarakat yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud akan ditetapkan sebagai penerima paket tabung gas elpiji 3 kg dan kompor gas beserta asesorisnya.

- k. Pemberian tabung gas elpiji 3 kg dan kompor gas beserta asesorisnya hanya diberikan satu/unit untuk tiap kepala keluarga.

Sasaran Konversi Gas Elpiji 3 Kg sebagai berikut:

- a. Ibu rumah tangga
- b. Pengguna minyak tanah murni
- c. Usaha mikro tersebut merupakan pengguna minyak tanah untuk bahan bakar memasak dalam usahanya

Tahap – tahap dalam konversi

- a. Penetapan wilayah prioritas konversi minyak tanah ke gas elpiji 3 kg
- b. Tender dan Pemilihan Konsultan Pelaksana Pencacahan dan Distribusi gas elpiji 3 kg
- c. Surat Pemberitahuan ke Pemda dan Aparat terkait di lokasi yang akan dilakukan konversi minyak tanah ke elpiji 3 kg
- d. Sosialisasi dan edukasi konversi minyak tanah ke gas elpiji 3 kg oleh konsultan
- e. Pencacahan untuk menentukan masyarakat yang berhak mendapatkan paket gas elpiji 3 kg secara gratis dilakukan oleh Konsultan
- f. Pendistribusian paket gas elpiji 3 kg ke masyarakat yang berhak dilakukan oleh konsultan dengan disertai kartu kendali/kartu pelanggan
- g. Daerah yang sudah 100 %di distribusikan paket gas elpiji 3 Kg selanjutnya ditarik alokasi minyak tanah bertahap sebesar 70% dengan melihat perkembangan situasi selanjutnya akan ditarik sisanya sebesar 30% dan disediakan Minyak tanah dengan harga keekonomian.
- h. Masyarakat dapat mengisi ulang gas elpiji 3 Kg ke pangkalan atau Agen gas elpiji 3 Kg terdekat

Faktor penghambat dan pendukung konversi minyak tanah ke gas elpiji di kecamatan samarinda ilir kelurahan Sidodamai.

Faktor Penghambat

Adanya faktor penghambat dalam berjalanya kebijakan konversi memberikan terkendalanya program konversi Banyak faktor yang merupakan penarik, pendorong, maupun penghambat yang tarik-menarik hingga akhirnya keputusan untuk berpindah menggunakan elpiji diambil. Hasil survei yang dilakukan rumah tangga penerima gas dan kompor gas elpiji 3kg, program konversi minyak tanah di sidodamai menunjukkan, tidak sedikit dari mereka yang tidak mau beralih ke gas elpiji 3kg. Jumlah responden yang menyatakan tidak mau menggunakan gas elpiji 3kg disebabkan karna takut kompor meledak.

Hasil wawancara di atas menunjukkan sebagian warga masyarakat masih takut dan belum siap untuk menggunakan tabung gas elpiji dari hasil wawancara tersebut dapat diuraikan menjadi sebagai berikut :

1. Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi

Belum optimalnya pelaksanaan edukasi dan sosialisasi pada tahap pengenalan. Edukasi dan sosialisasi pengenalan gas elpiji 3 kg dalam pelaksanaan konversi dari minyak tanah bersubsidi ke gas elpiji 3 kg dilakukan pada 50 Kepala Keluarga (KK) /Desa, Hal tersebut memberi dampak terhadap pengetahuan masyarakat dan rasa aman tentang penggunaan gas elpiji yang kurang sehingga antusias masyarakat untuk di data pada tahap kegiatan pendataan juga berkurang.

1. Kekhawatiran menggunakan gas elpiji 3 kg akibat pemberitaan secara dari media massa dan media elektronik.

2. Kegiatan Pendistribusian

Kurangnya kontrol kualitas terhadap paket perdana gas elpiji 3 kg oleh konsultan pelaksana sehingga ditemukan banyaknya tabung yang bocor, kompor dan regulator yang rusak yang didistribusikan sampai ke masyarakat penerima. Adanya masyarakat yang telah menerima paket perdana gas elpiji 3 kg yang belum mau beralih menggunakan paket perdana elpiji 3 kg, karena belum sepenuhnya paham cara penggunaan gas elpiji 3 kg secara benar dan aman. Belum maksimalnya kinerja konsultan pelaksana dalam pendistribusian dimana terdapat paket perdana diserahkan sampai titik serah pada kantor Desa/Kelurahan dan kurangnya edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh konsultan pendistribusian, hal tersebut mengakibatkan :

- a. Adanya warga masyarakat yang menjual kembali paket tabung gas elpiji 3 kg.
- b. Membuang isi tabung gas elpiji.
- c. Menyimpan dan tak menggunakan tabung gas elpiji.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul dalam rangka kelancaran program konversi maka sangat di perlukan sosialisasi secara berkala untuk menambah edukasi masyarakat terhadap pemakaian tabung gas elpiji yang baik dan benar.

Faktor Pendukung

Adapun Faktor pendukung pemanfaatan gas elpiji sebagai bahan bakar konsumen rumah tangga bisa diterapkan. Sementara di sisi lain sosialisasi kepada masyarakat juga masih berlangsung, seiring perluasan wilayah konversi. Hal itu berkaitan langsung dengan keberhasilan sosialisasi yang dilakukan pihak terkait, sehingga mampu menggaet dan menyadarkan

masyarakat awam akan pentingnya elpiji sebagai bahan bakar alternatif pengganti minyak tanah.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan bahan bakar gas elpiji dibanding minyak tanah, antara lain karena didukung dua hal. Pertama; konsumen yang notabene ibu-ibu rumah tangga makin mengetahui tata cara yang aman dalam menggunakan gas elpiji.

Kontroversi dan musibah karena ledakan tabung yang pernah terjadi, ditambah pengalaman pemanfaatan gas elpiji sebagai bahan bakar, secara sosial-educatif terus disikapi konsumen sebagai proses pembelajaran.

Sebab dari proses itulah masyarakat akhirnya menguasai penggunaan teknis gas elpiji, yang memang merupakan sesuatu yang baru bagi sebagian besar masyarakat kita, secara aman dan tidak mengkhawatirkan.

Faktor pendukung kedua, adalah meningkatnya kualitas kinerja pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam proses tata laksana program konversi minyak tanah ke gas elpiji di berbagai tempat atau lapangan, serta peran serta masyarakat yang bisa menerima dengan tangan terbuka kehadiran para petugas tadi.

Dua faktor pendukung itu secara langsung menjadi motivator bagi terus berlangsungnya program konversi. Maka pemerintah pun akan terus melaksanakan program konversi minyak tanah ke gas elpiji bagi konsumen rumah tangga, yaitu konsumen yang mempunyai legalitas penduduk, yang menggunakan minyak tanah untuk memasak dalam lingkup rumah tangga dan yang tidak mempunyai kompor gas elpiji.

Jika selama ini ada musibah seperti ledakan tabung gas elpiji, pasti hal itu terkait dengan faktor kualitas tabung berikut peralatan pendukungnya. Harus diakui, sebagian besar rumah tangga belum terbiasa memanfaatkan gas elpiji sebagai bahan bakar, di samping sikap apatis masyarakat terhadap persoalan tata laksana kebijakan program konversi minyak tanah ke gas elpiji.

beberapa faktor pendukung lainnya yang membuat masyarakat merasa yakin di antaranya :

Penghematan

Elpiji menjadi pilihan pengganti minyak tanah. Selain biaya produksi lebih murah, untuk satu satuan yang sama kalori gas elpiji juga lebih tinggi dibanding minyak tanah. Sehingga biaya pemakaian gas elpiji untuk keperluan memasak, misalnya, lebih murah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laboratorium Energi Universitas Trisakti menghasilkan biaya merebus air 5 liter adalah Rp 11,6/menit untuk gas lpg dan Rp 13,8/menit untuk minyak tanah.

Ramah lingkungan

Program konversi minyak tanah ke gas elpiji lebih dilandasi oleh keinginan kuat menekan subsidi minyak tanah. Konsumsi minyak tanah yang terus mengalami peningkatan telah membebani anggaran keuangan negara. Padahal, dilapangan subsidi terhadap minyak tanah terbukti tidak sepenuhnya tepat sasaran. tidak sedikit terjadi penyelewengan sehingga minyak tanah bersubsidi tak hanya dikonsumsi masyarakat miskin namun juga oleh industri maupun masyarakat mampu, pemakaian lpg menggantikan minyak tanah telah terbukti memberikan keuntungan ekonomis. Pemakaian gas elpiji yang memiliki nilai kalori sebesar 11.254,61 Kcal/Kg (Minyak Tanah sebesar 10.478,95 Kcal/Kg) dengan kesetaraan satu liter minyak tanah setara 0,57 kg gas elpiji, pemakaian gas elpiji memberikan penghematan sekitar Rp 16.500 hingga Rp 29.250 bagi setiap Kepala Keluarga (KK) yang menjadi sasaran program konversi ini. Sedangkan bagi negara hingga saat ini telah memberikan penghematan sekitar Rp 25 Triliun.

Penutup

Kebijakan Konversi Minyak Tanah ke Elpiji 3 Kg memiliki berbagai manfaat yang banyak, misalnya sebagai bahan bakar, masyarakat dapat menikmati bahan bakar yang praktis, bersih dan efisien

Kebijakan konversi minyak tanah ke gas elpiji 3 kg di kelurahan sidodamai program ini diharapkan bukan hanya menurunkan anggaran belanja pemerintah, tetapi juga dapat menurunkan besarnya anggaran belanja masyarakat atau pengeluaran konsumsi masyarakat, pelaksanaan program konversi minyak tanah ke gas elpiji 3 kg merupakan kebijakan pemerintah dalam merealisasikan penggunaan subsidi energi, baik listrik maupun minyak tanah (BBM)

Pelaksanaan kebijakan konversi minyak tanah ke gas elpiji 3 kg di kelurahan sidodamai berjalan dengan lancar namun sebagian masyarakat kecil terkandala dalam syarat syah penerima paket perdana gas elpiji 3kg seperti tidak memiliki Kartu Identitas (KTP), masyarakat yang belum terdata dalam warga tetap.

Dari seluruh penerima tabung gas elpiji masyarakat mulai menggunakan gas elpiji walau awal penerimaan tabung gas elpiji sebagian masyarakat menolak untuk menggunakannya.

Adapun faktor penghambat dalam program kebijakan konversi minyak tanah ke gas elpiji 3 kg lambat laun pemerintah mulai mengatasi berbagai masalah tersebut, dengan melakukan berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi baik melalui media cetak dan elektronik, pemerintah juga mengawasi proses pendistribusian dengan melakukan kontrol kualitas terhadap paket perdana gas elpiji 3 kg.

Faktor pendukung terhadap kebijakan konversi minyak tanah ke gas elpiji 3 kg dipengaruhi beberapa beberapa faktor di antaranya, masyarakat dapat melakukan penghematan dan memberikan kemudahan masyarakat dalam mendapatkan elpiji selain itu juga elpiji ramah lingkungan karna emisi yang di kelurkan rendah di bandingkan minyak tanah.

Daftar Pustaka

- Said Zainal Abidin, Ph. D, Kebijakan Publik . 2002 *Kebijakan Publik*, Jakarta, Yayasan Pancur Siwah
- Ridwan. 2009. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung, Alfabeta
- Koentjarningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Bineka Cipta. Jakarta
- Milles, Matthew B., Dan Huberman A, Michael 2007, *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode-Metode baru, UI. Jakarta
- Mulyana, Deddy, 2007, Ilmu Komunikasi Pengantar, Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Hariyono, Paulus. 2007, Sosiologi Kota Untuk Arsitek, Jakarta : Bumi Aksara
- Setiadi, Ely M. 2006. Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar, Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Sutarno, 2006. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta CV. Sagung Seto
- Subarsono, AG. 2008. Analisis Kebijakan Publik: *Konsep, Terori, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, Jalaludin. 2008, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rahmad, Jalaluddin. 2003, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- LubisM. Sotty. 2007. Kebijakan Publik, Mandar Madju, Bandung
- Soenarko, 2005, Kebijakan Pemerintah, Airlangga University Press, Surabaya
- Wahab, Abdul, 2008. Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara, Bumi Aksara, Jakarta
- Subarsono, 2008, Analisis Kebijakan Publik, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Agustino, Leo, 2008. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Alfabeta, Bandung

Sumber Internet :

- Rista Rama Dhany.2012 “Tiap Hari Indonesia Impor BBM 500.000 Barel”. Berita Umum detikfinancae, (Online) (<http://finance.detik.com/read/2012/04/11/203221/1890362/1034/tiap-hari-indonesia-impo-bbm-500000-barel>, diakses 25 Agustus 2012)
- wikipedia Minyak Tanah (online http://id.wikipedia.org/wiki/Minyak_tanah, di akses 20 September 2012).

- rayon3's Blog.21 Juli 2010 "Pengertian LPG" (online)
(<http://rayon3.wordpress.com/2010/07/21/36/>, diakses tanggal 20 September 2012)
- bluegas. 14 January 2010 "Apakah pengertian LPG.? (online)
(<http://bluegas.wordpress.com/2010/01/14/apakah-pengertian-lpg/>,diakses tanggal 21 September 2012
- Publikasi Statistik Minyak Bumi
(<http://prokum.esdm.go.id/Publikasi/Statistik/Statistik%20Minyak%20Bumi.pdf>, diakses tanggal 05 Januari 2013)
- Verdico Arief. 2007 “Pengaruh Konversi Minyak Tanah Ke Gas Elpiji Bagi Masyarakat Indonesia (Online)
(<http://www.scribd.com/doc/15891737/Makalah-Pengaruh-Konversi-Minyak-Tanah-Ke-Gas-Elpiji-Bagi-Masyarakat-Indonesia-Sosiologi>, diakses tanggal 25 November 2012)
- Pertamina, “Frequently Asked Questions” (Online)
(<http://gasdom.pertamina.com/faq.aspx>, di akses tanggal 02 April 2013)
- Konversi Minyak Tanah ke LPG : Lebih Murah, Lebih Bersih (Online)
(<http://esdm.go.id/berita/56-artikel/4122-konversi-minyak-tanah-ke-lpg-lebih-murah-lebih-bersih>, di akses tanggal 30 Maret 2013)
- Konversi minyak tanah ke lpg lebih murah lebih bersih (Online)
(<http://esdm.go.id/cari/perhitungan%20emisi.html?ordering=&searchphrase=all>, di akses tanggal 30 Maret 2013)
- Dhika Pendawa. 04 Juli 2009 : Seputar LPG dan Program Konversi Minyak Tanah ke LPG (<http://dhikasulang.blogspot.com/2009/07/seputar-lpg-dan-program-konversi-minyak.html>, di akses tanggal 05 Mei 2013)
- Lenny's Blog. 18 Maret 2013 : Defenisi Kebijakan (Online)
(<http://lennyuliani92.blogspot.com/2013/03/definisi-kebijakan-menurut-para-ahli.html>, di akses tanggal 01 April 2013)

Dokument-dokumen :

- Undang-undang Dasar 1945
 - Undang-undang No. 5 Tahun 1960 Tentang *Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria*
 - Undang-undang No. 22 tahun 2011 Tentang *Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2012*.
 - Peraturan Presiden No. 104 Tahun 2007 Tentang *Penyediaan, Perindustrian, dan Penetapan Harga Liquefield Petroleum Gas (LPG)*
-